

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu yang penting dalam kehidupan seseorang. Karena dengan pendidikan maka seseorang dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik untuknya di masa depan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan. Seseorang yang mempunyai bakat dan keahlian akan terarah dengan adanya pendidikan, serta dengan pendidikan yang berkualitas dapat diharapkan menjadi manusia lebih produktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran lebih ditekankan kepada perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran itu sendiri (Muhibin Syah , 2009:10).

Pada dasarnya dalam UU RI Nomor 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 ayat 1 bahwa “pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”. UU RI No : 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 yang berakar pada Nilai- Nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Pendidikan adalah merupakan suatu proses yang tidak bisa di pisahkan dengan manusia yang menjadi subsek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri, karena mencakup 3 (tiga) aspek dasar dalam diri manusia. Pentingnya pendidikan

itu bagi masyarakat tergambar dari peranan yang dibawa dalam kegiatan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang (Abdul Rahmat, 2010:8).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan . selain itu, pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi peserta didik (Hasbullah, 2006:1)

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mencapai pendidikan yang terbaik seseorang harus memperhatikan faktor-faktor yang sangat menunjang dan mempengaruhi dalam mewujudkan pendidikan terbaik tersebut di antaranya faktor subjek didik, faktor guru, sarana dan prasarana, anggaran biaya, metode pembelajaran, lingkungan, dan kurikulum. Ditinjau dari faktor subyek peserta didik, faktor sikap, faktor minat merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi mutu hasil belajar. Sejalan dengan hal itu, sikap siswa terhadap minat yang ada pada dirinya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lain seagainya.

Minat merupakan respon atas sesuatu yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal – hal yang positif, kenyataan banyak siswa yang tidak senang, merasa terpaksa atau sekedar melaksanakan suatu kewajiban. Sedangkan minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang), kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, dan akan berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran. Mereka hanya akan tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada terdorongnya (Muhibbin Syah, 2003:151).

Minat belajar adalah ketertarikan atau kesenangan pada suatu pembelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus menerus yang di ikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Istiwasi'aturrohmi, I, A, 2017:41).

Proses pembelajaran siswa yang tertarik terhadap materi pembelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa berusaha mencari informasi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diterima. Informasi tersebut bisa didapat siswa dari berbagai sumber misalnya dengan mencari dengan membaca buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau dengan mencari informasi melalui jurnal dan internet. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pembelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi

dengan mendengarkan dan memahami materi yang di sampaikan guru dengan mencatat poin- poin penting.

Ketika dalam proses pembelajaran di kelas siswa ikut terlibat dalam menerima materi pelajaran seperti bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan pada saat diskusi terjadi maka siswa akan sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran seperti yang diperintahkan oleh guru dengan aktif berpendapat, dan bertukar pikiran dengan yang lainnya.

Keberhasilan pendidikan di sekolah biasanya diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik terlihat dari bagaimana siswa berhasil dalam pembelajaran dan menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh gurunya. Siswa yang memiliki pengetahuan dan mampu memanfaatkan, menerapkan, dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut di kehidupan nyata.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian yang dilakukan oleh seorang siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang di ikutinya atau dilaluinya. Dalam hasil belajar maka siswa akan mengetahui seberapa batas kemampuan untuk mencapai hasil belajar tersebut dan juga akan mengetahui seberapa besar usahanya dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2016:67). Hasil belajar adalah sesuatu yang tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan pengetahuan yaitu perubahan yang terjadi dalam proses belajar dimana siswa tidak mengerti dengan materi menjadi mengerti (Hamalik 2003:155) .

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat melakukan PPL di sekolah pada bulan Oktober 2022 di SMP Negeri 1 Rambah, perolehan hasil belajar siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 65. Terlihat bahwa minat belajar siswa masih rendah pada kelas VII, berdasarkan indikator minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa itu dapat dilihat dari faktor bagaimana perasaan senang siswa dalam belajar contohnya bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar contohnya yaitu siswa tidak ikut dalam kerja kelompok didalam kelas, ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, serta siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran contohnya siswa banyak bermain ketika belajar. contohnya siswa kurang merespon apa yang di sampaikan oleh guru.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Rambah.

No	Hasil belajar	Jumlah siswa
1.	Tuntas (65)	80
2.	Tidak tuntas (<65)	103
3.	Jumlah	183

Sumber : Data Olahan Primer 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Rambah belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM), sebanyak 56 % sedangkan yang tuntas sebanyak 44 %.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS. Untuk membuktikan hal tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Rambah*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah ?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hal ini akan menambah literasi yang berkaitan dengan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, yaitu berguna sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan minat belajar.
- b. Bagi siswa, agar berminat dalam belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. .
- d. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sumber rujukan atau referensi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat di senangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut (Sudaryono (2012:125). Menyatakan bahwa t. Sedangkan menurut Kabel Putri Rahmawati (2017:62) menyatakan bahwa minat belajar siswa dapat ditunjukkan dengan siswa memiliki rasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi, siswa tidak berat dalam mengerjakan tugas. Meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran banyak, siswa bisa mengerjakan dengan tenang dan menyenangkan, siswa tidak akan putus asa dan tidak akan berkeluh kesah.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat atau arti situasi yang menghubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri, (Sardiman, 2016: 76) . Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran rasa senang , perasaan tertarik, sehingga menimbulkan perhatian terhadap suatu objek.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah rasa yang dimiliki oleh siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhib Wahab (2004:263), menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan

senang. Rasa tersebut dapat dibedakan menjadi rasa senang atau rasa yang tidak senang yang di miliki siswa tersebut sehingga muncullah minat yang di miliki siswa terhadap proses belajar. Jika seorang siswa memiliki rasa senang dalam proses pembelajaran maka siswa tersebut akan mudah mengerti materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru. Sedangkan jika siswa tidak memiliki rasa senang terhadap proses belajar maka siswa tersebut akan sulit mengerti materi yang di berikan oleh guru ketika menjelaskan materi pembelajaran.

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi pembelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak dari siswa lainnya. Siswa yang memiliki perhatian terhadap pelajaran akan berusaha konsentrasi dalam mendengarkan dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru dengan mencatat poin- poin penting, siswa tidak akan mudah terganggu oleh lingkungan di sekitarnya, misalnya suara gaduh, maka siswa akan tetap memperhatikan guru menjelaskan.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Slameto (2013:180), jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya sangat penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan bagi dirinya, kemungkinan besar dia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Berdasarkan beberapa pengertian minat belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu

rasa yang disenangi atau tidak disenangi oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah.

b. Macam-macam dan Ciri-ciri minat belajar

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat menurut Kuder dalam Purwaningrum (2017, Hal:9), mengelompokkan jenis-jenis minat menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut :

1. Minat terhadap alam sekitar, adalah minat pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan.
2. Minat mekanis, merupakan minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat pada pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, adalah minat untuk menentukan fakta-fakta baru dan pemecakan masalah.
5. Minat persuasive, adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
6. Minat letter, merupakan yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.
7. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
8. Minat layanan sosial, adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
9. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2013:61-62), menyatakan ciri-ciri minat, yaitu sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar yaitu faktor yang sangat berharga, karena tidak semua orang bisa menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, karena jika budaya sudah mulai luntur maka minat juga akan ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris. Artinya bila seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa macam-macam minat dan ciri-ciri minat adalah sesuatu yang dapat timbul dan berkembang melalui diri individu itu sendiri atau melalui lingkungan sekitar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Berbicara dengan minat akan menyangkut hal yang perlu diperhatikan, yaitu minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, biasanya minat muncul berdasarkan bakat yang ada kemudian minat

dari luar (Sukardi dalam Mariam 2010 : 10). Minat seseorang bisa saja berubah karena pengaruh-pengaruh seperti pengaruh lingkungan dan kebutuhan. Minat individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor:

1) faktor internal

a. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar, ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang anak yang memiliki bakat bermain bola sejak kecil maka secara langsung ia akan memiliki minat belajar dalam bermain bola. Jika anak tersebut dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau akan menjadi beban untuk dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktifitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimilikinya.

b. Pengetahuan

Didalam memilih suatu objek seseorang terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang objek tersebut, karena dengan perantara pengetahuan minat akan timbul. Sebaiknya apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan objek maka akan menimbulkan minatnya.

c. Motif

Motif adalah suatu dorongan untuk memilih objek tertentu. Motif berfungsi untuk memberikan dorongan dalam jiwa seseorang, kemudian tercermin sebagai tingkah laku. Kalau seseorang mempunyai motif kearah suatu objek maka minat akan timbul, dengan demikian motif dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan.

d. Kemauan

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya kemauan, dari kemauan itu akan timbul minat. Dapat juga dipahami bahwa proses timbulnyaaa minat dikarenakan salah satu fungsi jiwa yaitu kemauan.

a) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tumbuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

b) kesadaran

Minat merupakan kecendrungan jiwa kearah sesuatu, karena kita menyadari bahwa sesuatu itu memiliki makna yang penting bagi kita. Dan dengan sesuatu kita bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi kesadaran merupakan pendorong penting timbulnya minat.

2). Faktor Ekstenal

a. Lingkungan Sekolah

Meliputi bagaimana keadaan sekolah seperti lokasi sekolah, sarana dan suasana sekolah.

b. Tenaga Pengajar

Hendaknya tenaga pengajar memberikan motivasi kepada setiap siswa agar terangsang minatnya untuk mengikuti segala aktifitasnya.

c. Teman Sepergaulan

Teman sepergaulan dapat mempengaruhi mianat siswa atau seseorang dalam menekuni suatu aktifitas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahawa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah diri sendiri (contohnya : bakat,

pengetahuan, motif, kemauan, kematangan, dan juga kesadaran), serta faktor dari luar diri individu itu sendiri (contohnya : lingkungan sekolah, tenaga pengajar, dan juga teman sepergaulan).

D. Indikator Minat Belajar

Beberapa indikator minat belajar yaitu : perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa Menurut Slameto (2010 : 180). Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu :

1. Perasaan senang

Apabila seseorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pembelajaran, tidak ada perasaan terpaksa atau perasaan bosan, dan selalu hadir saat pelajaran.

2. Keterlibatan siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif dalam proses pembelajaran baik bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

3. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

4. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya : mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar dapat diukur melalui perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan serta perhatian siswa dalam proses belajar yang dilakukan di dalam lingkup sekolah.

e. Fungsi Minat Belajar

Menurut Khairani Maknun (2014:147), menyatakan bahwa fungsi minat sebagai berikut :

1. Minat Mempermudah Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran.

2. Minat Mencegah Gangguan Perhatian Dari Luar.

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar. Seseorang mudah terganggu perhatiannya dari pelajaran kepada suatu hal yang lain itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

3. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran Dalam Ingatan.

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung

oleh minat yang kuat maka kita pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya di baca satu kali.

4. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar Dalam Diri Sendiri.

Segala sesuatu yang membosankan, spele dan terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah sesuatu yang bermanfaat bagi individu itu sendiri dan dapat meningkatkan minat siswa perhatian siswa terhadap suatu objek .

f. Pengukuran Minat Belajar

1. Minat yang diekpresika / *Expressed Interes*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu.

2. Minat yang diwujudkan / *Manifes Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.

3. Minat yang diinvestasikan / *inventorial imterest*

Seseorang yang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan kata-kata yang di ungkapkan, melalui tindakan, menjawab pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar dan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar.

Menurut Slameto (2003: 2), menyatakan “ belajar adalah suatu peoses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dilihat secara keseluruhan, sebagai hasil pengalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap. Menurut Rifa’I dan Anni (2012:69), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Setelah melakukan kegiatan belajar, siswa akan mendapatkan perubahan dalam bentuk perilaku yang disebut hasil belajar.

Hasil belajar afektif dan psikomotoris ada yang tampak pada saat proses belajar-mengajar berkangsung dan ada yang baru tampak setelahnya (setelah pengajaran diberikan) dalam praktek kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah,

dan masyarakat (Sudjana (2022:33),. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar, atau juga suatu perubahan tingkah laku yang dilihat secara keseluruhan dari proses belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2011:23),f aktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adaah faktor jasmniah dan faktor psikologis, antara lain yaitu : kesehatan, cacat tubuh, motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan, dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri contohnya adalah perhatian atau tanggapan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu contohnya teman sebaya atau lingkungan sekolah.

c. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Adapun indikator keberhasilan pembelajaran menurut Fathurrohman dan Sobry (2011:113) yaitu sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran mencapai hasil tinggi,
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok,
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran adalah sesuatu pencapaian yang telah ditetapkan dalam pencapaian hasil belajar.

d. Cara Mengukur Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil suatu pembelajaran maka akan diperlukan dilakukan pengukuran. Alat pengukuran tersebut dapat berupa penilaian atau evaluasi yang akan mengukur sampai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2011:22) “penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai yang berupa huruf, kata, atau simbol, (Dimiyati. 2009: 200). Pengukuran, penilaian, atau evaluasi bisa dilakukan dengan cara tes tertulis

atau berdasarkan data hasil pengamatan, yang kemudian yang dituangkan kedalam skala penilaian atau skoring. Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari tujuan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil ketika tujuan dari pembelajaran tercapai atau terpenuhi. Untuk mengetahui hasil belajar, dalam proses belajar harus diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Menurut Sudjana (2011:5), menyatakan ada beberapa jenis penilaian yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian formatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri.
2. Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
3. Penilaian diagnostik, adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian selektif, adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penempatan , adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dalam bentuk evaluasi atau sebagainya.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Bidang studi IPS merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah tingkat menengah pertama (SMP), yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran warga negara dalam proses pembangunan, karena didalam materi-materi IPS terdapat muatan ekonomi, sosiologi, goografi, sejarah, dan kewarganegaraan, yang mampu melihat gambaran besar dari sketsa bangsa indonesia, menurut Widdi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R.Supardi (2022:29).

Sedangkan menurut Supardan (2015:17), “ *Social Studies* ataupun IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga yang cinta damai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah suatu ilmu yang memiliki banyak cabang mata pelajaran yaitu sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologo, dan lain sebagainya. Cari cabang mata pelajaran tersebut dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang dimilikinya.

b. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tujuan merupakan ukuran untuk mengetahui tercapai tidaknya program yang telah ditetapkan. Setiap kegiatan walaupun ruang lingkupnya kecil pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainyaa. Menurut Somantri dala (Gunawan, Rudi, 2011: 21) tujuan pendidika IPS , diantaranya untuk membantu tumbuhnya berfikir ilmuan

sosial dan memahami konsep-konsepnya , serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik, dengan menekankan pada :

1. Pendidikan kewarganegaraan.
2. pemahaman dan penguasaan konsep-konsep ilmu-ilmu sosial.
3. bahan dan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang dikembangkan secara reflektif.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berikut adalah ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial (IPS) :

1. Sistem sosial dan budaya.
2. Manusia dan lingkungannya.
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.
4. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
5. System berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat yang bersosialisasi atau sosial.

4. Teori Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips

Minarsi (2018:90) menyatakan bahwa, “terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Asrori (2007:2) menyatakan bahwa ,”minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Slamento (2010: 10) menyatakan bahwa, ”faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dua faktor yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari luar individu sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri individu itu sendiri seperti minat belajar, kecerdasan dan lain sebagainya.

Minat merupakan bagian penting dalam mencapai hasil belajar, termasuk pelajaran IPS. Untuk memperoleh prestasi/ hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat penting bagi kehidupan peserta didik dan juga minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik berminat dalam belajar maka hasil yang diperoleh akan baik, sedangkan jika minat peserta didik kurang maka hasilnya akan kurang baik.

B. Definisi Operasional

Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting karena dengan adanya definisi akan mempermudah para pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah kesadaran dari siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah yang timbul bahwa objek tertentu sangat di senangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Minat yang dimaksud peneliti adalah minat belajar yang dapat tunjukkan siswa yang memiliki perasaan senang selama mengikuti pembelajaran di kelas, ikut terlibat dalam proses

pembelajaran, memiliki ketertarikan dalam belajar, serta mempunyai perhatian terhadap proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa VII di SMP Negeri 1 Rambah setelah mengalami kegiatan belajar. Sehingga dengan adanya hasil belajar kita dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Rambah. Untuk meningkatkan hasil belajar maka diperlukan minat belajar yang tinggi sehingga hasil yang diperoleh juga baik.

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa identifikasi masalah yang di peroleh peneliti disekolah maka perlu diberikan solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Penelitian ini memngkhususkan tetang adakah pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Rambah. Minat belaja siswa dapat di tunjukkan dengan siawa memiiki rasa senang selama mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memiliki antusiasme yang tinggi, siswa tidak berat dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya minat yang baik, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan baik atau akan memuaskan. Berikut adalah keranga berfikir yang menejalaskan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Rambah.

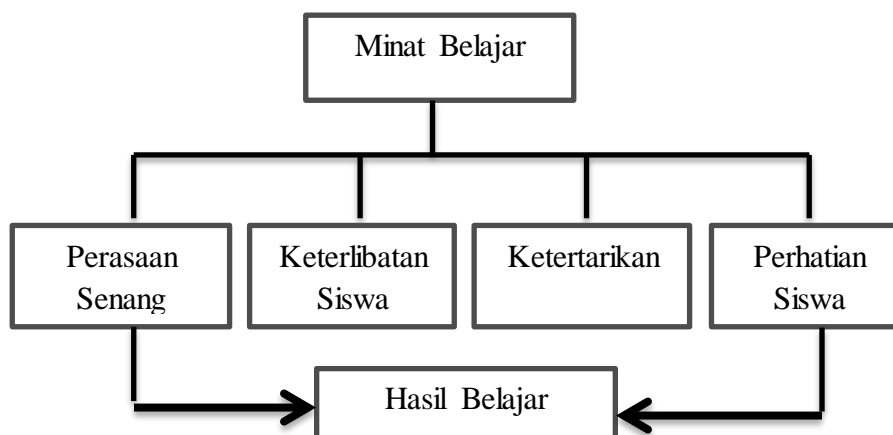
Keterangan :

X : Variabel bebas atau *Variable independent*

Y : Variavel bebas atau *Variable dependen*

→ : Mempengaruhi.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Data Olahan Primer 2023.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara dari peneliti, permasalahan atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi yang disusun oleh peneliti, kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiono (2019: 64), "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah :

Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah.

E. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, R.Supardi (2022), berjudul " Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS "Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa minat belajar berpengaruh terhdap

hasil belajar pada seluruh siswa kelas IV, V, VI. Hal ini terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} (0,000) < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Inpres Borong Jambu II. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel. Sedangkan perbedaannya adalah yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa SD Borong Jambu II, sedangkan tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Minarsi, Ahmad Hafas Rasyidi (2018), berjudul "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Besuki Semester Genap". Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, hal ini terbukti dengan perolehan nilai r hitung sebesar 0,0867 sedangkan r table untuk N sebanyak 51 responden dengan taraf signifikan 5% diperoleh 0,276 dengan demikian r hitung lebih besar dari r table, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama memeliti pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah yaitu tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Besuki semester genap tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ach. Nurhamida Awalluddin (2018), berjudul "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang". Hasil penelitian tersenut diketahui terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, hal ini terbukti dengan hasil dari analisis tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar, yang berarti jika minat belajar ditingkatkan maka hasil belajar akan mengalami perubahan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki dua variabel yaitu minat belajar dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Plus Al-Kautsar Malang, sedangkan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis regresi sederhana.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dwi Prastika (2020), berjudul "Pengaruh Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar MATEMATIKA Siswa SMK Yadika Bandar Lampung". Hasil penelitian tersenut diketahui terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar, hal ini terbukti dengan dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $Y=91,101-28,685X$ dengan nilai $t\text{-hitung} = 5,009 > t\text{-tabel} = 1,706$ hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y koefisien determinasi sebesar $-85,882$ sehingga H_0 ditolak pada taraf $0,05$. Maka kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama memiliki dua variabel, menggunakan teknik random sampling, serta menggunakan metode dan jenis penelitian yang sama, sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian

terbebut yaitu bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada kelas XII di SMK Yadika Bandar Lampung, sedangkan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aprijal, Alfian, Syarifudin (2020), berjudul "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling" . Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar , hal ini terbukti hasil belajar siswa hal ini terbukti dari hasil perhitungan regresi linier diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($28,15 > 4,49$) pada taraf 5% dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memiliki dua variabel. Sedangkan perbedaannya tujuan dalam penelitian tersebut yaitu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling sedangkan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah datanya berbentuk angka-angka. Jenis metode dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Metode regresi sederhana merupakan suatu metode atau teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel (X) dengan variabel (Y), yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Menurut Sugiono (2014: 270), “ Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel indeviden dengan variabel dependen”.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari- Juli 2023. Berikut tabel perencanaan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 3. 1 Jadwal Dan Target Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Juni	Juli
1.	Persiapan ke sekolah	■						
2.	Pengajuan judul							
3.	Pembuatan proposal	■	■					
4.	Seminar proposal			■	■	■	■	
5.	Pelaksanaan penelitian			■	■	■	■	
6.	Seminar hasil ujian							■
7.	Ujian komprehensif							■

Sumber : Data Olahan Primer 2023

3. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rambah pada kelas

VII. Alamat Jl. Hang Tuah No. 88 Pasir Pengaraian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, menurut Sugiono (2013:90). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rambah yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 183 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Tahun Pembelajaran 2022 / 2023

No	Kelas	Jumah Siswa
1	VII. 1	32
2	VII. 2	32
3	VII. 3	30
4	VII. 4	32
5	VII. 5	28
6	VII. 6	29
	Jumlah	183

Sumber : Data Sekolah SMP Negeri 1 Rambah tahun pelajaran 2022 /2023

2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:62), “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010:174), “yang menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *simple roudom sampling*. Menurut Nurul Zuriyah (2007: 119) mengungkapkan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakkan secara

acak tanpa memperhatikan strata memperhitungkan yang ada dalam populasi tersebut.

Menurut Suharsini, Arikunto (2002:112) mengungkapkan bahwa kalau sekedar encer-encer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya yang merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau 30-35% atau lebih. Berdasarkan teori tersebut, peneliti akan mengambil sebanyak 35 % maka dapat diperoleh perhitungan sampel yaitu $35 \% \times 183 = 64$.

Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Rambah

No	Kelas	Jumlah Siswa	35 % Dari Jumlah Siswa	Jumlah Sampel Penelitian
1	VII. 1	32	32 x 35 %	11
2	VII. 2	32	32 x 35 %	11
3	VII. 3	30	30 x 35 %	11
4	VII. 4	32	32 x 35 %	11
5	VII. 5	28	28 x 35 %	10
6	VII. 6	29	29 x 35 %	10
Jumlah				64

Sumber : Data Sekolah SMP Negeri 1 Rambah Tahun Pelajaran 2022/202

Dari tabel di atas maka sampel yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 siswa SMP Negeri 1 Rambah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Adalah yang diperoleh langsung dari siswa berupa tanggapan responden terhadap kuisisioner tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII 1 dan VII 2 di SMP Negeri 1 Rambah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh langsung dari sekolah SMP Negeri 1 Rambah berupa dokumentasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data tersebut dapat berupa jumlah identitas guru yang mengajar serta profil sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:308), “ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui tekni pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tekni pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:129), “ Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan awal secara langsung terhadap lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai permasalahan penaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Rambah.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2010:162), “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang ditulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar dan hasil belajar IPS siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memberi data mengenai hal-hal yang berupa traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya (Arikunto (2006: 162). Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen data tentang jumlah siswa, nama siswa, dan silabus serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, untuk menguatkan data tentang minat belajar IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rambah.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Istrumen penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pedoman wawancara, kusioner, dan soal tes uraian. Menurut Sugiyono (2019:222), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian. Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu minat belajar sebagai variabel (X), dan hasil belajar sebagai variabel (Y).

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
1.	Minat Belajar (X)	1. Perasaan Senang	1, 2, 3,4.	5, 6.	25 soal
		2. Keterlibatan Siswa	7, 8, 9, 10.	11, 12.	
		3. Ketertarikan	13, 14, 15, 16.	17, 18.	
		4. Perhatian Siswa	19, 20, 21, 22.	23, 24, 25.	
2.	Hasil Belajar (Y)	Nilai Ulangan			

Sumber : Slameto (2010).

2. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2011:133), “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah skala *liker* dengan bentuk *ceklis*. Menurut sugiyono (2017:138), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3.5 Skala Likert
Minat belajar

No	Pernyataan	PENDAPAT				
		SS	S	KS	TS	STS
1						
2						
3						

Sumber : Sugiyono (2010)

Terdapat 5 alternatif jawaban dan untuk keperluan analisi kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.6 Skor Skala Likert
Minat Belajar

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono (2010).

G. Teknik Analisi Data

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:169), menyatakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan penting yaitu valid dan reabel. Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a. tahap uji coba

Instrument penelitian yang telah disusun diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui kesalihan melalui prosedur. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket. Uji coba dilakukan untuk menganalisis instrumen sehingga diketahui butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing indikator dan juga uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah soal yang akan diberikan kepada responden valid atau tidak valid. Uji coba dilaksanakan terhadap siswa SMP 1 Rambah yang tidak menjadi sampel.

b. Uji Validitas.

Menurut Sugioyono (2019: 267). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian .

Dengan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa uji validitas pada instrumen digunakan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

N : Koefisien subjek

ΣX : Jumlah nilai setiap butir sial

ΣY : Jumlah nilai total

ΣXY : Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

c. Uji Reliabilitas

Reabilitas meujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik,(Arikunto (2006:196).

Pengujian dilakkan berdasarkan jumlah soal yang dinyatakan valid . rumus yang digunakan dalam uji coba reabilitas adalah rumus Cronbach's Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

n : Banyak nya butur pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$: Jumlah Variansi item

σ^2 : Variasi total

Tabel 3.7 Klarifikasi Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
1	$0.00 \leq r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
2	$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
3	$0.40 \leq r_{11} < 0.60$	Sedang
4	$0.60 \leq r_{11} < 0.80$	Tinggi
5	$0.80 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi

Sumber: (Sundayana, 2010)

Pada uji reliabilitas soal yang dihitung adalah soal yang akan digunakan sebagai tes. Berdasarkan tabel klarifikasi koefisien reabilitas diatas, alat ukur yang direabelitaskan tinggi disebut alat ukur yang reliable.

Pengujian reliabilitas di gunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relative sama. Pegukuran dengan menggunakan program SPSS 24 dan dinyatakan *reliable* bila α *cronbach* $\geq 0,60$. Hasil uji reabilitas intrumen kuesioner sebagaimana yang dapat disimpulka dalam tabel berikut ini:

2. Analisis Deskriptif.

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran masing-masing variabel, yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan perhitungan statistic deskriptif seperti menghitung skor disetiap pernyataan.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian responden pada setiap variabel digunakan rumus tingkat pencapaian sebgai berikut :

$$TCR = \frac{JUMLAH}{SKOR IDEAL MAKSIMUM} \times 100\%$$

Untuk menentukan katagori tingkat pencapaian responden digunakan klarifikasi pada tabel berikut :

Tabel 3.8 Katagori Derajat Pencapaian

Presentase	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2010:286)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sampel yang terpilih dalam distribusi populasi dalam penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal tidak akan membentuk satu garis lurus diagonal, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terhadap hubungan yang linier antara variabel predictor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependen (Y). Dalam beberapa referensi dinyatakan bahwa uji coba linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis regresi linear, (Siregar, 2015:167).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih (Ali Muhibin 2001:84). Kriteria uji coba yang digunakan adalah dua buah distribusi dikatakan memiliki homogeny apabila r lebih kecil dari pada tingkat α yang digunakan yaitu 0,05.

4. Analisis Data Kuantitatif

Analisi data kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Sugiyono (2019:245), mengungkapkan bahwa analisis data kuantitatif adalah berdifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjudnya dikembangkan menjadi hipotesis.

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Riduwan (2012:170), mengungkapkan regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datag berdasarkan informasi masa lalu dan yang sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Dalam membuat persamaan analisis regresi sederhana maka ditentukan dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprdiksikan.

a: Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga kostan)

b: Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan yang berdasarkan pada perubahan variabel dependen.

X: Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (data nominal atau rangking).

Untuk mencari harga a dan b berdasarkan metode kuadrat terkecil dari pasangan data X dan Y, yang digunakan rumus

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independent). Mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerapkan Y. Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2), yang berada antara 0 dengan 1.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 5% dengan tingkat signifikan sebesar 0,5% dan degree of freedom (df) n-k membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} H_0 ditolak, H_a diterima (Anas Sudijoni, 2015:135). Hal ini berarti suatu variabel independen secara versial mempengaruhi variabel dependen. Artinya adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Rambah